

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Merokok adalah suatu perilaku yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari. Merokok sering kali dijumpai diberbagai tempat yang dianggap sebagai perilaku dalam masyarakat Indonesia. Merokok sudah menyebar diberbagai kalangan, baik dari kalangan remaja, orang tua sampai anak-anak. Rokok dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi perokok itu sendiri bahkan orang berada disekitarnya (Mahirah et al., 2024).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO, 2023) menyebutkan bahwa lebih dari 8 juta orang meninggal setiap tahun akibat penggunaan tembakau termasuk 1,3 juta orang bukan perokok yang terpapar (perokok pasif). *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) pada *Global Burden Disease Study* tahunannya memprediksi bahwa 8,7 juta orang mati mendadak setiap tahun akibat penggunaan tembakau (IHME, 2023).

Prevalensi perokok aktif di Indonesia terus meningkat. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang . Kelompok anak dan remaja merupakan kelompok dengan peningkatan jumlah perokok yang paling signifikan. Berdasarkan data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) pada 2019, prevalensi perokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun naik dari 18,3% menjadi 19,2% (Maidartati et al., 2024).

Tembakau merupakan faktor risiko yang dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan karena mengandung bahan kimia seperti nikotin, kadmium, karbon monoksida, nitrosamin dan senyawa beracun lainnya. Katarak, alopecia areata, gangguan pendengaran, kerusakan gigi, osteoporosis, penyakit jantung, infertilitas dan disfungsi ereksi, kanker payudara, kanker paru-paru dan lain-lain, merupakan beberapa penyakit yang disebabkan oleh rokok. Bahaya rokok dan efeknya tidak terbatas pada satu negara; itu adalah masalah global yang membutuhkan tindakan global. WHO dan organisasi internasional lainnya telah mengeluarkan standar dan inisiatif untuk menangani masalah ini, tetapi masyarakat juga dapat melakukan perubahan besar (Tyarini et al., 2023).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar 2018, penduduk usia 10-18 tahun meningkat dari 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1% di tahun 2018. Hasil survey Riset Kesehatan dasar menunjukkan Provinsi Sumatera Barat merupakan empat besar provinsi tertinggi angka perokok aktif di Indonesia (26,9%). Untuk Kota Padang dengan angka 24,09% (Risksedas, 2018).

Berdasarkan dari profil Kesehatan, Sumatera Barat termasuk dalam 10 provinsi jumlah perokok tertinggi di Indonesia. Perokok di Sumatera Barat didominasi oleh pelajar usia 15-24 tahun mencapai angka 16,94 % dari total yang merokok. Untuk usia mulai merokok 10-15 tahun, Sumatera Barat menduduki posisi tertinggi (13,6%) (BPS Sumatera Barat, 2023).

Kota Padang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Sumatera Barat. Sebagai Ibu Kota Provinsi membuat Kota Padang memiliki akses yang lebih

mudah untuk banyak hal, tidak terkecuali untuk rokok. Sehingga dengan akses yang mudah, membuat rokok sangat mudah di dapatkan dimana-dimana oleh remaja Kota Padang, karena rokok di perjual belikan dengan bebas. Berdasarkan data pokok dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2022) presentase perokok di Kota Padang yaitu sebesar 12,92% lalu mengalami kenaikan di tahun 2023 menjadi 16,94% dan Padang merupakan jumlah perokok tertinggi di Sumatera Barat. Remaja yang mulai merokok pada usia SMP (13-15 tahun) cenderung memiliki kebiasaan merokok yang kuat dan sulit untuk berhenti. Semakin muda usia mereka saat merokok semakin kuat kebiasaan tersebut (BPS Sumatera Barat, 2023).

Menurut teori Lawrence W. Green (1980) dalam Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwasanya faktor yang berkontribusi untuk membentuk tingkah laku seseorang yaitu (1) faktor predisposisi (predisposisi faktor) yaitu faktor dasar yang ada dalam diri seseorang, orang tua, komunitas, atau masyarakat yang terbentuk dari prinsip, karakter, dan lainnya. (2) faktor pendukung seperti sarana dan prasarana. (3) Faktor pendorong, menurut Notoadmodjo adalah faktor yang dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial misalnya orang tua, sahabat atau teman sebaya, dan pengaruh promosi iklan untuk mendorong terbentuknya perilaku merokok pada remaja tersebut (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, Pengetahuan merupakan salah satu faktor pendukung untuk seseorang dapat memilih melakukan mana yang baik dan buruknya tindakan yang dilakukan khususnya perilaku merokok, dengan begitu tingkat pengetahuan seseorang tentang bahaya merokok dapat mengubah perilaku merokok dan dapat mengurangi jumlah perokok (Rohman et al., 2024).

Orang tua terutama ibu berperan penting terhadap pembentukan perilaku anak. Perkembangan fisik, psikis, dan perilaku harus diperhatikan dengan baik untuk kelangsungan hidup anak ((Hasnah & Idris, 2022) Pola asuh dalam keluarga yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik kesehatan, sosial, dan agama yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak untuk menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat (Julianti et al., 2018).

Teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan remaja untuk merokok. Sejumlah upaya telah dilakukan untuk menghentikan perilaku merokok dan konsekuensinya, seperti kampanye dan penyuluhan anti-rokok serta konseling pencegahan kebiasaan merokok. Tujuan dari program GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) Kementerian Kesehatan adalah untuk mendorong orang untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat. Program ini memiliki tujuh langkah, salah satunya adalah gerakan untuk tidak merokok, yang melibatkan penghentian kebiasaan merokok (Bahar et al., 2024).

Rasa ingin tahu remaja terhadap produk rokok dipicu oleh banyaknya iklan rokok di media cetak, elektronik, serta luar ruang yang mendorong remaja untuk mencoba rokok hingga kecanduan . Iklan rokok di media dibuat secara menarik dan kreatif berisikan gambar, suara, dan gerak sehingga masyarakat selalu ingat dengan isi iklan tersebut walaupun tidak menampilkan seseorang yang merokok (Putri & Haryati 2024).

Berdasarkan penelitian Mutia (2022) terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada pelajar di SMP Negeri 40 Kota Padang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ( $p\text{-value} = 0,048$ , POR = 2,460), Sikap ( $p\text{-value} = 0,029$ , POR = 2,800), Alasan Psikologi ( $p\text{-value} = 0,055$ ), Pengaruh Orang tua ( $p\text{-value} = 0,01$ , POR = 5,062), Pengaruh Teman Sebaya ( $p\text{-value} = 0,263$ ), Pengaruh Iklan Rokok ( $p\text{-value} = 0,317$ ) dengan perilaku merokok pada pelajar di SMP Negeri 40 Padang.

Tembakau merupakan faktor risiko yang dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan karena mengandung bahan kimia seperti nikotin, kadmium, karbon monoksida, nitrosamin dan senyawa beracun lainnya. Katarak, alopecia areata, gangguan pendengaran, kerusakan gigi, osteoporosis, penyakit jantung, infertilitas dan disfungsi ereksi, kanker payudara, kanker paru-paru dan lain-lain, merupakan beberapa penyakit yang disebabkan oleh rokok. Bahaya rokok dan efeknya tidak terbatas pada satu negara; itu adalah masalah global yang membutuhkan tindakan global. WHO dan organisasi internasional lainnya telah mengeluarkan standar dan inisiatif untuk menangani masalah ini, tetapi masyarakat juga dapat melakukan perubahan besar (Tyarini et al., 2023).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 januari 2025 terhadap 10 responden diketahui bahwa 60% responden beresiko terhadap perilaku merokok, 60% responden memiliki pengetahuan rendah terhadap dampak merokok bagi konsentrasi belajar, 70% responden

menyatakan pernah disuruh oleh orang tua untuk membelikan rokok, 90% responden menyatakan sering melihat teman sebaya nya merokok dan juga menawarkan untuk merokok, 80% responden menyatakan sering melihat berbagai iklan rokok diberbagai media.

Berdasarkan fenomena diatas penting dilakukan penelitian tentang "Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 13 Kota Padang tahun 2025"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan masalah "Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 13 Kota Padang tahun 2025"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 13 Kota Padang Tahun 2025.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 13 Kota Padang Tahun 2025
- b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan merokok pada siswa SMP Negeri 13 Kota Padang Tahun 2025
- c. Diketahui distribusi frekuensi pengaruh orang tua yang merokok pada siswa SMP Negeri 13 Kota Padang Tahun 2025

- d. Diketahui distribusi frekuensi pengaruh teman sebaya yang merokok pada siswa SMP Negeri 13 Kota Padang Tahun 2025
- e. Diketahui distribusi frekuensi pengaruh iklan rokok pada siswa SMP Negeri 13 Kota Padang Tahun 2025
- f. Diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 13 Kota Padang Tahun 2025
- g. Diketahui hubungan pengaruh ~~pengaruh~~ orang tua dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 13 Kota Padang Tahun 2025
- h. Diketahui hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 13 Kota Padang Tahun 2025
- i. Diketahui hubungan pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 13 Kota Padang Tahun 2025

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang Faktor- faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SMP Negeri 13 Kota Padang Tahun 2025.

###### **b. Bagi peneliti selanjutnya**

Sebagai sumber referensi pada pembaca tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SMP Negeri 13 Kota Padang tahun 2025.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi bagi pembaca tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SMP Negeri 13 Kota Padang tahun 2025.

### b. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam membina serta mengawasi perilaku merokok pada pelajar dan juga sebagai informasi dalam mengembangkan pengambilan kebijakan tentang rokok di sekolah.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 13 Kota Padang tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan analitik dan desain *cross sectional*. Variabel independen (tingkat pengetahuan, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya dan pengaruh iklan rokok), sedangkan variabel dependen adalah perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 13 Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki yang ada di SMP Negeri 13 Kota Padang sebanyak 453 siswa laki-laki dan sampel pada penelitian ini sebanyak 82 siswa laki-laki dari kelas, VII, VIII dan IX. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *sample random sampling*, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Analisis data dilakukan menggunakan komputerisasi secara

univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi baik variabel dependen (perilaku merokok) maupun variabel independen (tingkat pengetahuan, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya dan pengaruh iklan rokok) sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji *chi square*.

